

**EFEKTIVITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PROGRAM
PEMBERIAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI DESA
GILANG KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

Kartika Santi Ratna Puspita

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bhayangkara Surabaya,
kartikasantiratnap@gmail.com;

Susi Ratnawati

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bhayangkara Surabaya,
susiratna11@gmail.com;

Fierda Nurany

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bhayangkara Surabaya,
fiernurany@ubhara.ac.id;

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi persoalan ekonomi di Indonesia hingga saat ini. Kemiskinan dapat dilihat berdasarkan kualitas hidup penduduk yang rendah, keterbatasan dalam mencukupi kebutuhan harian, rendahnya kualitas pelayanan kesehatan, gizi anak, dan pendidikan. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan melaksanakan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). BPNT merupakan salah satu program pemerintah dengan memberikan bantuan sembako kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebesar Rp 200.000/bulan melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dalam bentuk elektronik yang disebut E-Warong. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program BPNT di Desa Gilang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diperoleh dari teknik dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini mengukur efektivitas meliputi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Penelitian menunjukkan hasil terhadap Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan efektif, namun masih ada indikator yang kurang optimal, seperti ketepatan waktu pemberian sering mengalami keterlambatan dan pemberian bantuan masih belum tepat sasaran.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pelayanan, BPNT*

ABSTRACT

Poverty is still an economic problem in Indonesia today. Based on the population's poor quality of life, poverty can be seen., limitations in meeting daily needs, low quality of health services, child nutrition, and education. The Non-Cash Food Assistance (BPNT) program is one of the measures used by the government to combat the issue of poverty. BPNT is one of the government's programs by providing basic food assistance to Beneficiary Families (KPM) in the amount of Rp 200,000/month through the Family Welfare Card (KKS) in electronic form called E-Warong. This study aims to measure the effectiveness of the BPNT program in Gilang Village, Taman District, Sidoarjo Regency. This research uses qualitative approach obtained through documentation and interview techniques. This research measures effectiveness including program understanding, on target, on time, goal achievement, and real change. According to research, the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) in Gilang Village, Taman District, Sidoarjo Regency can be said to be effective, However, there are still unfavorable indicators, such as the frequently delayed administration and the provision of assistance is still not on target.

Keywords: *Effectiveness, Service, BPNT*

A. PENDAHULUAN

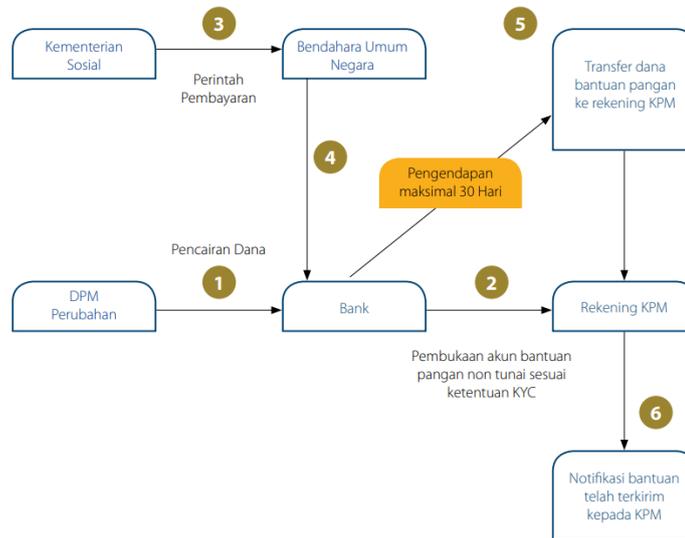
Indonesia hingga saat ini masih berusaha untuk mengatasi persoalan kemiskinan. Kemiskinan dapat dilihat dari segi keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar dan pangan seseorang. Selain itu, kemiskinan dapat dilihat berdasarkan kualitas hidup penduduk yang rendah, keterbatasan dalam mencukupi kebutuhan harian, rendahnya mutu layanan kesehatan, pendidikan, dan gizi anak. Indonesia telah melakukan upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan, upaya yang dilakukan yaitu dengan menyediakan bahan pangan, memberikan pelayanan pada aspek pendidikan dan kesehatan, serta membuka peluang kerja bagi warga Indonesia.

Menurut Sharp, dikutip dari (Kuncoro, 2006) menjelaskan bahwa faktor kemiskinan dilihat dari aspek ekonomi karena kualitas SDM memiliki latar belakang pendidikan yang masih kurang, sehingga produktivitasnya berkurang menyebabkan upah yang diperoleh juga rendah.

Pemerintah membuat program khusus untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi hingga saat ini. Mulai 2017 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program yang bernama BPNT. BPNT difokuskan terhadap upaya melaksanakan pembangunan guna melindungi keberdayaan pangan sosial kepada warga kurang mampu. Pemerintah pusat memiliki harapan agar program BPNT dapat membantu warga kurang mampu untuk memperoleh bahan pangan guna mencukupi kebutuhan keluarganya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 menjelaskan bahwa program BPNT adalah bantuan pangan yang diberikan secara elektronik kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui rekening elektronik yang diberi nama E-Warong bekerjasama dengan distributor bank sebesar (Rp 110.000/KPM) yang dibayarkan setiap bulan. E-Warong adalah sebutan yang

digunakan di program BPNT untuk menyatakan kegiatan antara distributor bank dengan pedagang sebagai wadah pembelian bahan baku sembako oleh KPM. Alur pemberian program BPNT disajikan pada gambar 1.



Sumber: <https://kemensos.go.id/>

Masing-masing calon KPM mendapatkan informasi tentang status kepesertaannya melalui surat yang diberikan oleh pemerintah daerah, bank penyalur, atau PT. Pos Indonesia. Kemudian, calon KPM menyiapkan berkas-berkas antara lain; surat pemberitahuan, KTP, KK, atau berkas lainnya sebagai identitas warga KPM. Pemerintah kota dengan petugas bank penyalur akan melakukan verifikasi data Rumah Rekening dengan berkas-berkas KPM ID, setelah itu diserahkan set BPNT ke KPM (terdiri dari Kartu kombo, PIN, dan informasi terhadap program), serta mengadakan pelatihan kepada warga KPM. Kartu kombo merupakan alat pembayaran memiliki fitur uang elektronik dan tabungan berfungsi sebagai alat untuk membagikan beberapa bantuan sosial. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) memiliki manfaat sebagai uang elektronik dan tabungan yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Kartu Kombo (Kartu Keluarga Sejahtera)

Sumber: <https://kemensos.go.id/>

Permasalahan yang terjadi saat penyaluran BPNT di Kabupaten Sidoarjo masih sering terjadi. Beberapa masalah yang muncul, diantaranya distributor yang tidak amanah, terdapat warga KPM yang tidak mendapatkan Kartu Kombo, selain

itu nominal sembako yang diserahkan tidak sesuai dengan ketentuan, terungkap juga dugaan pemotongan dana bansos oleh agen penyalur, serta kecurangan lainnya selama pembagian bantuan sosial di Sidoarjo. (<https://suarapubliknews.net/terkait-dana-bpnt-yang-dilaporkan-hilang-begini-klarifikasi-plt-kadinsos-sidoarjo/>)

Permasalahan yang terjadi dalam proses penyaluran BPNT di Desa Gilang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo antara lain lemahnya proses verifikasi Pemerintah Desa sehingga identifikasi penerima manfaat tidak sesuai dengan kondisi masyarakat. Selain itu, terdapat perbedaan waktu penyerahan produk kepada warga KPM yang tidak dilakukan secara sistematis sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ketidaksiuaian waktu dalam menyalurkan komoditi kepada warga penerima BPNT mengakibatkan dana tidak disalurkan secara rutin setiap bulan. (Hasil wawancara pra riset).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu mengkaji terhadap pelaksanaan program BPNT untuk menanggulangi kemiskinan yang ada Indonesia dengan mengacu pada indikator efektivitas beracu pada Sutrisno dalam (Lestari & Murti, 2015). Harapan pada penelitian yaitu memiliki manfaat bagi para pemilik kepentingan agar lebih mengetahui persoalan terhadap pelaksanaan Program BPNT secara menyeluruh untuk menjadi bahan evaluasi agar dapat membuat program mengatasi kemiskinan yang lebih efektif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Efektivitas bersumber dari kata “efek” memiliki kaitan dengan hubungan kausalitas. Efektivitas dinilai sebagai penyebab dari variabel yang lain. Efektivitas yaitu pengukuran keberhasilan suatu target akibat dari suatu kegiatan.

Steers (1985) menyatakan efektivitas yaitu tolak ukur organisasi melaksanakan semua kewajiban atau menggapai targetnya, sudut pandang efektivitas paling mudah dilihat melalui pencapaian keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan operasionalnya.

Efektivitas adalah suatu kondisi tercapainya tujuan yang dikehendaki dan diharapkan melalui proses pekerjaan sesuai rencana yang dibuat. Tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan programnya yaitu apabila telah mencapai tujuan, sehingga dapat dikategorikan bahwa program tersebut berjalan efektif dan memberikan manfaat (Umar, 2014).

Menurut Sutrisno dalam (Lestari & Murti, 2015) terdapat 5 indikator untuk mengetahui efektivitas suatu program, antara lain:

1. Indikator pemahaman program adalah salah satu indikator tolak ukur masyarakat memahami suatu program.
2. Indikator tepat sasaran dilakukan karena berfungsi sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan suatu program.
3. Indikator tepat waktu beracu terhadap waktu yang dibutuhkan sebuah organisasi melaksanakan suatu program untuk mengukur keberhasilan dari target yang sudah dibuat.
4. Indikator tercapainya tujuan dilakukan untuk mengukur tolak ukur tujuan yang dicapai terhadap kegiatan.

5. Indikator perubahan nyata digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program dalam memberikan manfaat yang signifikan terhadap warga sekitar.

Pelayanan Publik

Pelayanan publik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kewajiban suatu negara agar rakyatnya sejahtera. Menurut AG. Subarsono dikutip berdasarkan Dwiyanto (2005) menyatakan bahwa pelayanan publik adalah bentuk kegiatan agar kebutuhan warga penerima dapat terpenuhi. Kategori warga penerima adalah warga negara yang memerlukan pelayanan publik, seperti membuat KTP, sertifikat, akta kelahiran, akta pernikahan, dan akta kematian.

Mahmudi (2007) memberikan definisi pelayanan publik merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan pelayanan diselenggarakan oleh pemerintah pusat sebagai cara untuk memenuhi keperluan publik dan melaksanakan kebijakan sesuai peraturan undang-undang.

Pelayanan publik adalah kegiatan antara pemerintah dengan sejumlah manusia untuk memberikan manfaat dalam suatu kumpulan atau kesatuan serta menawarkan kepuasan, walaupun hasil yang diperoleh tidak terikat pada suatu produk secara fisik (Sinambela, 2014).

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Program BPNT merupakan bantuan sosial berwujud sembako dibagikan oleh pemerintah dalam bentuk elektronik menggunakan kartu kepada warga KPM untuk membeli kebutuhan sembako seperti beras dan telur setiap bulannya sebagai pengganti program Rastra (Beras Sejahtera).

Pencairan dana dilakukan secara elektronik melalui E-Warong atau penjual atas kerja sama dengan Bank Negara Indonesia. Program BPNT yaitu program pemerintah dalam bentuk elektronik (cashless) berwujud kartu kepada warga KPM.

Faktor Pendukung Penerapan Program BPNT

Faktor pendukung penerapan program BPNT secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia: Masyarakat memiliki antusiasme tinggi untuk mengetahui informasi tentang mekanisme penyaluran program BPNT.
- b. Sarana dan Prasarana: Lokasi tempat penukaran program BPNT (E-Warong) strategis, dimana jarak antara e-warong dengan tempat tinggal warga KPM tidak terlalu jauh. Minimal ada satu e-warong di setiap kelurahan.
- c. Pengawasan: Pemerintah setempat memiliki komitmen untuk melakukan peningkatan terhadap program BPNT seperti pengecekan data penerima program BPNT agar data yang diperoleh valid.

Faktor Penghambat Penerapan Program BPNT

Faktor penghambat penerapan program BPNT secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia: Masyarakat kurang dapat memahami alur pemberian bantuan program BPNT.
- b. Sarana dan Prasarana: Waktu pelaksanaan program tidak sesuai dengan rencananya karena sering mengalami keterlambatan.
- c. Pengawasan: Data warga KPM kurang terverifikasi dengan baik.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode yang dapat menghasilkan informasi deskriptif dari seseorang dalam bentuk tertulis maupun lisan. Teknik analisis data yang dipakai berupa teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Sumber data penelitian ini diperoleh dari: 1) Data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui teknik observasi dan wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa Gilang, penanggung jawab, dan warga penerima program BPNT dan 2) Data sekunder, berupa data yang tidak langsung diperoleh peneliti. Contohnya dalam bentuk gambar, dokumen tertulis, atau elektronik. Penelitian ini berfokus terhadap efektivitas pelaksanaan program BPNT untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia beracu pada teori efektivitas Sutrisno dalam (Lestari & Murti, 2015); 1) Indikator Pemahaman Program; 2) Indikator Tepat Sasaran; 3) Indikator Tepat Waktu; 4) Indikator Tercapainya Tujuan; dan 5) Indikator Perubahan Nyata.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

BPNT memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, ketepatan sasaran bantuan sosial, serta mendorong keuangan inklusi yang dilakukan oleh pemerintah. Desa Gilang sudah melaksanakan program BPNT sejak 2019. Sebelumnya Desa Gilang juga mendapatkan bantuan seperti pembagian beras RASTRA. Berikut data penerima program BPNT pada tahun 2019 yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Penerima Program BPNT Desa Gilang Tahun 2019

No	Desa	Jumlah Penerima (Orang)
1	Sadang	1
2	Bohar	3
3	Jemundo	3
4	Kletek	3
5	Ngelom	4
6	Trosobo	5
7	Wage	5
8	Ketegan	5
9	Taman	5
10	Bebekan	6
11	Kedungturi	6
12	Kramat Jegu	6
13	Krembangan	6
14	Bringinbendo	7
15	Kalijaten	7
16	Sepanjang	7
17	Sidodadi	7
18	Tanjungsari	8
19	Geluran	9

20	Gilang	10
21	Pertapan Maduretno	14
22	Sambi Bulu	14
23	Wonocolo	19
Total Penerima		160

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo (2022)

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 10 warga KPM yang menerima bantuan program BPNT di Desa Gilang pada tahun 2019. Pemerintah desa melakukan kewajibannya dengan baik, seperti melakukan sosialisasi kepada warga desa perihal program BPNT, pemberian program BPNT sudah merujuk kepada orang-orang yang memang membutuhkan bantuan, yakni warga kurang mampu dan tidak berpenghasilan. Pemerintah Desa Gilang ikut andil saat proses pelaksanaan program BPNT dengan mengawasi program ini agar bantuannya dapat tersalurkan kepada masyarakat yang memang berhak menerimanya sehingga meminimalisir ketidaksesuaian dalam pemilihan penerima bantuan.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo terhadap penilaian efektivitas program BPNT dengan mengaitkannya pada 5 indikator teori efektivitas Sutrisno dalam (Lestari & Murti, 2015); 1) Pemahaman Program; 2) Tepat Sasaran; 3) Tepat Waktu; 4) Tercapainya Tujuan; dan 5) Perubahan Nyata, dapat dirinci sebagai berikut:

Indikator Pemahaman Program

Indikator pemahaman program untuk menilai efektivitas sosialisasi selama memberikan pemahaman mengenai program BPNT yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo, khususnya kepada warga KPM. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sul Khan selaku Kepala Desa Gilang dan Bapak Rizal selaku Penanggung jawab Program BPNT di Desa Gilang.

Hasil Wawancara

“Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Gilang pelaksanaannya cukup baik sekali dan sudah mengarah pada orang-orang yang berhak menerima. Kita juga memantau terus terkait dengan berjalannya program ini, sehingga dapat tersalurkan dengan baik ke masyarakat yang seharusnya menerima karena dikhawatirkan ada kesalahan dalam pemilihan penerima bantuan.” (Hasil wawancara pada 13 Maret 2023).

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan pemahaman tentang program BPNT di Desa Gilang menunjukkan bahwa selama dilaksanakannya program Bantuan Non Pangan di Desa Gilang ini pelaksanaannya sudah cukup baik dan sudah mengarah kepada masyarakat yang memang berhak untuk menerima bantuan. Selain itu petugas pelaksana program juga melakukan pengawasan dan memantau terkait dengan berjalannya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini. Sehingga tidak dikhawatirkan adanya kekeliruan saat pemilihan penerima bantuan.

Indikator Tepat Sasaran

Indikator tepat sasaran mengukur ketercapaian sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan. Kriteria masyarakat yang dapat memperoleh bantuan ini antara lain; 1) Keluarga berpendapatan rendah; 2) Keluarga tidak punya penghasilan yang tetap/pengangguran; 3) Bukan penerima bantuan lainnya; 4)

Rumah kondisi tidak layak huni. Hal tersebut sudah dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Gilang, berikut penjelasan yang diberikan.

Hasil Wawancara

“Tolak ukur penerima BPNT yaitu bagi orang-orang yang tidak mampu, yang masih mempunyai tanggungan menyekolahkan anaknya, dan kita juga memerhatikan kebutuhan pangan warga tersebut agar kesehatannya juga terjaga. Orang yang tidak berpenghasilan dan sudah lansia.” (Hasil wawancara pada 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sul Khan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator tepat sasaran program BPNT terlaksana dengan baik karena warga yang berhak menerima bantuan adalah warga yang memang tergolong sebagai warga yang kurang mampu, lansia dan tidak berpenghasilan. Dengan adanya bantuan ini diharapkan agar tercukupinya kebutuhan pangan dan kesehatannya juga tetap terjaga.

Penjelasan indikator tepat sasaran didukung juga hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rizal, selaku penanggung jawab program BPNT. Berikut pernyataan yang diungkapkan:

Hasil Wawancara

“Warga juga bisa mendaftarkan dirinya jika warga tersebut berhak untuk menerima bantuan, ketika ada orang yang mendaftar, diminta harus melalui RT dan RW kemudian akan dimusyawarahkan dengan pemerintah desa bahwasanya benar / tidak pendaftar ini layak untuk menerima bantuan, kalau memang misalkan layak dapat bantuan, maka akan diajukan, tetapi tidak juga langsung diterima.” (Hasil wawancara pada 13 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rizal, warga dapat mengajukan dirinya sebagai catatan memang memenuhi kriteria warga KPM dan berhak menerima bantuan. Pendaftaran warga KPM dapat melalui Bapak RT kemudian selanjutnya dilakukan musyawarah untuk melakukan pengecekan jika warga tersebut memang layak mendapatkan bantuan. Setelah itu, dilakukan proses pengajuan. Kemudian dilakukan survey lapangan untuk pengecekan kondisi akhir calon penerima program BPNT, apabila memang layak kemudian warga tersebut masuk dalam pendataan.

Indikator Tepat Waktu

Indikator tepat waktu berhubungan dengan keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan suatu program sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Penyaluran dana BPNT ke rekening warga KPM dijadwalkan setiap bulan tiap tanggal 10. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rizal yang bertanggung jawab atas program BPNT di Desa Gilang.

Hasil Wawancara

“Waktu pengambilannya biasanya pertengahan bulan, terkadang juga dua sampai tiga bulan sekali, tanggal dua puluh-an, tidak menentu dan biasanya diinformasikan dari kelurahan kalau sudah cair dan bisa diambil bantuannya di E-Warong, dan bantuan diberikan double sesuai

dengan keterlambatan waktu pemberian” (Hasil wawancara pada 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara waktu pencairan program BPNT di Desa Gilang mengenai ketepatan waktu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sering terjadi keterlambatan waktu untuk proses penyaluran dana BPNT. Keterlambatan ini terjadi karena adanya rekapitulasi ulang tentang anggaran tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya. Berikut dokumentasi pembagian bantuan BPNT di Desa Gilang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Pembagian Program BPNT di Desa Gilang

Indikator Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan dari program BPNT dinilai dari terwujudnya harapan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian warga, khususnya di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Bantuan sembako elektronik hanya boleh ditukarkan dengan sembako seperti beras dan/atau telur sesuai kebutuhan di E-Warong. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga sekitar yang mendapatkan bantuan program BPNT.

Hasil Wawancara

“Waktu itu pemberian bantuan tidak selalu tiap bulan, jadi kita tidak mengetahui dapat 110.000 atau tidak, bantuannya waktu itu berupa 10 kg beras sama 2 rak telur, dan juga 5 bungkus mie instan, beras dan telurnya bagus sudah layak konsumsi.” (Hasil wawancara pada 14 Maret 2023).

Pernyataan lebih lanjut tentang tujuan program BPNT disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Gilang “Tujuan adanya program BPNT sendiri guna untuk menyejahterakan perekonomian, sehingga bantuan yang diberikan dapat berguna dan bermanfaat dengan baik karena dengan adanya program ini sangat membantu perekonomian warga miskin atau warga yang kurang mampu di Desa Gilang” (Hasil wawancara dengan Bapak Sul Khan pada 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Desa Gilang mempunyai tujuan terkait dengan adanya program BPNT. Bapak Sul Khan selaku Kepala Desa Gilang juga menyampaikan bahwa tujuan dari pemberian bantuan ini adalah untuk

menyejahterakan perekonomian warga, khususnya di Desa Gilang. Berdasarkan penjelasan warga penerima bantuan program BPNT menunjukkan hasil bahwa mereka masih bingung dengan jumlah bantuan yang diberikan, beberapa warga juga mengeluhkan terkait jumlah bantuan yang diberikan setiap bulannya. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pemberian bantuan sudah terlaksana dengan baik, tetapi kuantitas bantuan masih simpang siur jumlahnya.

Indikator Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata menjadi salah satu indikator guna mengetahui perbedaan kondisi ekonomi masyarakat khususnya di Desa Gilang Kecamatan Taman karena adanya pelaksanaan program BPNT oleh dinas sosial Kabupaten Sidoarjo. Program BPNT diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Adanya pelaksanaan program BPNT menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat mengalami perubahan yang cukup baik. Hal tersebut didukung hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sul Khan selaku Kepala Desa Gilang.

Hasil Wawancara

“Perubahan nyata setelah dilaksanakannya program bantuan ini sangat besar sekali, karena warga yang menerima bantuan sangat bahagia sekali dan mereka juga merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Ini merupakan salah satu yang diharapkan pemerintah desa dan pemerintah pusat.” (Hasil wawancara pada 13 Maret 2023).

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Rizal selaku penanggung jawab Program BPNT di Desa Gilang, beliau mengatakan bahwa:

“Program ini harus tetap terus berjalan dan jangan dihentikan, karena mereka sangat membutuhkan bantuan ini dan juga kebanyakan sudah tidak layak lagi untuk bekerja dan beberapa juga ada yang menggantungkan dari bantuan-bantuan seperti ini. Apalagi janda yang sudah tua dan tidak berpenghasilan.” (Hasil wawancara pada 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan nyata yang terjadi di Desa Gilang setelah dilaksanakannya program BPNT. KPM merasa terbantu sehingga kebutuhan sembako mereka dapat tercukupi dengan baik karena program ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program BPNT

Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai efektivitas program diantaranya:

Faktor Sumber Daya

Salah satu kunci keberhasilan suatu program yaitu terbentuknya kerjasama yang baik antar semua pihak. Program BPNT memerlukan beberapa pihak yang berperan penting untuk mencapai keberhasilan untuk melaksanakan programnya, seperti masyarakat dan perangkat desa. Hal tersebut didukung oleh data hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sul Khan selaku Kepala Desa Gilang.

Hasil Wawancara

“Antusias warga dengan adanya program ini sangat besar sekali, mereka juga sangat bersemangat jika ada sosialisasi tentang

penyaluran bantuan, karena program ini memang memberikan dampak yang baik bagi mereka” (Hasil wawancara 13 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Sul Khan ternyata antusiasme warga terhadap adanya program ini sangat besar sekali. Hal ini dapat dilihat dari pada saat ada sosialisasi tentang penyaluran bantuan mereka sangat bersemangat karena program BPNT memang memberikan dampak positif bagi warga.

Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana sangat dibutuhkan saat menjalankan suatu program, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Gilang untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana untuk menjalankan program BPNT yang ada di Desa Gilang.

Hasil Wawancara

“Sarana dan prasarana di Desa Gilang sudah terpenuhi dengan baik. Sarana dan prasarana di Desa Gilang sendiri sudah menyediakan tempat untuk pemberian bantuan, menyediakan konsumsi dan alat – alat listrik dan mesin EDC untuk gesek kartu Kombo penerima bantuan.” (Hasil wawancara pada 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Gilang sudah terpenuhi dengan baik, sehingga penyaluran dana bantuan program BPNT tidak perlu terlalu dikhawatirkan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rizal selaku penanggung jawab program BPNT, beliau mengatakan bahwa:

Hasil Wawancara

“Sarana dan prasarana sudah baik, lokasi E-Warong / tempat penukaran bantuan juga tidak terlalu jauh, jadi sangat mudah dijangkau warga. Tetapi kekurangannya hanya ada satu tempat penukaran hal ini mengakibatkan antrian yang panjang pada saat penukaran bantuan” (Hasil wawancara pada 13 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program BPNT adalah lokasi E-Warong atau tempat penukaran BPNT letaknya yang strategis, Jarak antara E-Warong atau tempat pencairan bantuan dengan tempat tinggal penerima manfaat tidak terlalu jauh, setiap desa memiliki minimal satu E-Warong. Selain itu infrastruktur pendukung sudah terpenuhi dengan baik. Sarana dan Prasarana di Desa Gilang sudah menyediakan tempat untuk pemberian bantuan, alat-alat listrik yang memadai seperti mesin EDC bank kondisinya baik saat digunakan untuk proses mencairkan bantuan. Adapun faktor penghambatnya yaitu Desa Gilang hanya memiliki satu E-warong, hal ini menyebabkan antrian panjang saat proses penukaran bantuan.

Faktor Pengawasan

Faktor pengawasan diperlukan saat melaksanakan suatu program agar pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan meminimalisir kekeliruan sehingga warga yang menerima program BPNT sesuai dengan yang ditargetkan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sul Khan selaku Kepala Desa Gilang untuk memperoleh data terkait faktor pengawasan.

Hasil Wawancara

“Sampai saat ini tidak ada permasalahan terkait penyaluran bantuan karena kita melakukan pengawasan dengan kita tinjau langsung dor to dor terkait penyaluran, jadi tidak ada permasalahan apa-apa” (Hasil wawancara pada 13 Maret 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sul Khan, beliau mengatakan selama proses pelaksanaan penyaluran bantuan tidak ditemukan permasalahan yang serius, karena dalam proses penyaluran dilakukan pengawasan secara langsung.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa; indikator pemahaman program sudah berjalan dengan baik, indikator tercapainya tujuan dan perubahan nyata juga sudah berjalan dengan baik. Namun, pada indikator tepat waktu dan sasaran masih perlu adanya evaluasi karena proses pencairan masih sering mengalami keterlambatan dan penerima bantuan masih belum tepat sasaran.

Secara umum, peneliti menarik kesimpulan bahwa efektivitas program BPNT di Desa Gilang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sudah cukup efektif. Namun masih perlu adanya evaluasi agar pelaksanaan program BPNT dapat berlangsung secara optimal sehingga mampu menanggulangi masalah kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A. (2005). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Kemiskinan*. Makassar: Bumi Aksara.
- Lestari, R. puji, & Murti, I. (2015). Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) (Studi Kasus di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 195–201.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.
- Raya, Jatim. (2022). *Terkait Dana BPNT yang Dilaporkan Hilang, Begini Klarifikasi Plt Kadinsos Sidoarjo*. Suara Publik News. <https://suarapubliknews.net/terkait-dana-bpnt-yang-dilaporkan-hilang-begini-klarifikasi-plt-kadinsos-sidoarjo/>
- Sinambela. (2014). *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Makassar: Bumi Aksara.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, T. (2014). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Keuangan Di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(November), 48–54.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2022). Analisa Distribusi dan Pemanfaatan Data Bantuan Sosial Tingkat Desa Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>